

**MOMEN ANAK BERMAIN SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN
LUKISAN**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh
Sigid Widodo
10206244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

MOMEN ANAK BERMAIN SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN

MOMENT OF CHILDREN PLAYING AS AN OBJECT OF PAINTING

Oleh: Sigid Widodo, psr fbs uny. Email: dudu.xinting@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan tema penciptaan, serta proses visualisasi bentuk dan teknik lukisan dengan judul Momen Anak Bermain Sebagai Objek Penciptaan Lukisan.

Metode yang digunakan adalah metode observasi, eksperimentasi, dan visualisasi. Observasi yaitu pengamatan secara langsung kegiatan saat anak-anak bermain. Selanjutnya eksperimen dilakukan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan teknis visual yang optimal menggunakan cat minyak. Visualisasi merupakan proses konversi dari konsep menjadi lukisan diatas kanvas.

Setelah pembahasan dan proses kreatif maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Konsep penciptaan lukisan adalah rasa kangen terhadap kenangan masa anak-anak saat bermain permainan tradisional yang didalamnya mengandung momen-momen berkesan bagi penulis yang diekspresikan ke dalam lukisan realistik menggunakan media cat minyak di atas kanvas, agar lebih bisa menggambarkan objek yang sesuai dengan kehidupan dan lebih bisa menyampaikan tema yang penulis angkat. 2) Tema penciptaan lukisan adalah gambaran tentang kegiatan berbagai macam permainan tradisional yang pernah dialami penulis pada masa kecil. 3) Teknik penggambaran objek menggunakan media cat minyak diatas kanvas dikerjakan secara realistik dengan teknik impasto dan blassting. 4) Bentuk lukisan berupa penggambaran objek secara realistik sesuai dengan foto yang sudah di interpretasi terlebih dahulu. Proses penciptaan kaya seni lukis tersebut menghasilkan sembilan buah bentuk lukisan realistik, yaitu: "Saat Hitungan Hampir Habis" (110cm x 80cm) 2016, "Masih Ingin Mengangkut Batu" (110cm x 80cm) 2016, "Boneka Si Unyil Tapi Bukan Si Unyil" (130cm x 100cm) 2015, "Asyiknya Persaingan" (115cm x 75cm) 2016, "Ketika Disuruh Belajar" (110cm x 100cm) 2016, "Ketika Dia Sudah Dewasa" (90cm x 70cm) 2012, "Menunggu Datangnya Hujan" (110cm x 100cm) 2015, "Menanti Hembusan Angin Kencang" (130cm x 85cm) 2014 dan "Othok-Othok" (120cm x 100cm) 2015.

Kata kunci: Anak, realistik, lukisan.

Abstract

The purpose of this study was to describe concept and theme, shape, visualization process and technique of a painting, titled Moment of Children Playing as an Object of Painting.

The methods are observation, experiment, and visualization with direct observation when children were playing. Experiment to optimized oil painting technique. Visualization in a process of converting from concept into painting on canvas.

The result of creative process: 1) The painting concept is longing to childhood when playing traditional games. There were memorable moments of the author who expressed them in realistic painting using oil painting on canvas to portray objects consistent with life and convey the theme raised. 2) The painting theme are various traditional games played by the children. 3) The object depiction technique by oil painting media on canvass was realistic with impasto and blasting techniques. 4) The object of paintings is realistic fotografis, They are: "Saat Hitungan Hampir Habis" (110cm x 80cm) 2016, "Masih Ingin Mengangkut Batu" (110cm x 80cm) 2016, "Boneka Si Unyil Tapi Bukan Si Unyil" (130cm x 100cm) 2015, "Asyiknya Persaingan" (115cm x 75cm) 2016, "Ketika Disuruh Belajar" (110cm x 100cm) 2016, "Ketika Dia Sudah Dewasa" (90cm x 70cm) 2012, "Menunggu Datangnya Hujan" (110cm x 100cm) 2015, "Menanti Hembusan Angin Kencang" (130cm x 85cm) 2014 and "Othok-Othok" (120cm x 100cm) 2015.

Keyword: Child, Realistic, Painting.

PENDAHULUAN

Masa anak-anak memiliki banyak hal menarik dan menggelitik yang sering dijumpai di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Masa anak-anak merupakan masa paling menyenangkan sepanjang rentang kehidupan. Pada tahap pertumbuhan anak mulai belajar untuk mengenal diri sendiri dan dunianya. Aktifitas keseharian anak ketika bermain dan belajar yang memiliki keunikan serta aktif ketika menemukan hal-hal yang baru untuk dikerjakan walaupun terkadang itu tidak ada nilai yang berarti untuk dinikmati bagi pandangan orang dewasa namun itu adalah proses tahap dalam pembelajaran anak.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak-anak, bahkan dikatakan bahwa anak mengisi sebagian besar dari kehidupannya untuk bermain. Anak-anak bermain berulang-ulang demi kesenangan tanpa adanya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

Permainan dan bermain adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan dari lingkungan anak-anak. Permainan dan mainan, hakikatnya dapat dijadikan media belajar yang dapat melatih kecerdasan dan keterampilan. Berbagai bentuk permainan tradisional masyarakat selain mengajarkan kreativitas seorang anak selain bisa memainkannya, juga dituntut untuk dapat membuatnya sendiri ternyata juga mengajarkan kedekatan mereka dengan alam sekitar. Alam hakikatnya menyediakan media mainan

yang tak terbatas bagi anak. Dari mainan dan permainan tradisional inilah kita akan berbicara tentang masa depan manusia yang bijak dengan alamnya.

Perkembangan zaman saat ini begitu pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu manusia dalam mengerjakan berbagai hal untuk mempermudah segalanya. Ternyata teknologi juga membuat perubahan dalam bidang permainan. Permainan-permainan tradisional kini mulai ditinggalkan. Anak-anak sekarang lebih menggemari permainan yang berbaur teknologi. Anak-anak sekarang sangat menyukai permainan seperti game console, permainan online di internet, ataupun permainan di pusat-pusat perbelanjaan.

Sebelum permainan-permainan tersebut berkembang pesat, dahulu permainan-permainan tradisional sangat digemari anak-anak pada zamannya. Permainan tradisional zaman dahulu banyak sekali mengajarkan pentingnya sebuah proses dan menyisipkan nilai-nilai kebaikan. Permainan tradisional juga akan melatih anak lebih kreatif dan mempunyai jiwa bersosial. Selain itu permainan tradisional juga sangat baik untuk melatih ketangkasan dan motorik anak.

Mengenang permainan tradisional anak yang biasa dimainkan saat masih kecil tersebut merupakan kenangan indah yang lucu. Tentunya banyak momen yang masih kita ingat sampai sekarang, selain lucu tentunya momen momen tersebut memiliki nilai

estetika yang bisa dituangkan ke dalam karya seni seperti momen ketika dulu kita bersembunyi ditempat yang aman supaya tidak ketahuan pada saat main petak umpet, bagaimana kita terburu-buru ingin menerbangkan layangan disaat angin sedang bertiup kencang, dan lain sebagainya.

Dari fenomena di atas, penulis merasakan kerinduan dan kekawatiran terhadap nasib permainan tradisional anak tersebut. Untuk itu penulis ingin mengangkat kembali permainan tradisional anak dengan harapan akan menghidupkan kembali atau melestarikan permainan tradisional. Penulis ingin merepresentasikan kembali moment tersebut di atas media kanvas dengan cat minyak melalui lukisan-lukisan dengan gaya Realisme.

Penulis menggunakan teknik pewarnaan menggunakan teknik basah dengan media cat minyak di atas kanvas secara opaque atau plakat, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara impasto dan blassting.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa dua dimensi yang mempunyai berbagai macam gaya, aliran dan teknik pembuatan maupun bahan serta alat yang digunakan. Ada berbagai macam pengertian tentang seni lukis. Setiap orang memiliki pendapat masing-masing untuk mengartikannya. Namun pada dasarnya dari semua pengertian itu memiliki inti yang sama yaitu ungkapan

perasaan yang diekspresikan melalui bidang dua dimensi

menurut Mikke Susanto (2011: 241), seni lukis merupakan “bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”.

2. Pengertian Momen

Momen merupakan bagian dari waktu yang selalu terjadi dalam setiap peristiwa. Momen memiliki durasi yang singkat. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (2008:967), momen adalah waktu yang pendek.

Jadi, momen adalah bagian terkecil dari waktu atau dapat juga disebut sebagai titik paling spesifik dari waktu. Misalkan momen di saat seseorang sedang menahan nafas, momen ketika matahari akan terbenam, momen ketika seseorang sedang terkejut dan lain sebagainya. Semua peristiwa tersebut merupakan kejadian yang terjadi dalam durasi yang pendek.

3. Pengertian Anak Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang di lakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Terkadang ada orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas bekerja dan bodoh. Tapi anggapan ini kurang bijaksana, karena

dari beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak seperti: Permainan aktif yaitu salah satunya permainan olah raga, dimana dalam permainan olah raga anak banyak menggunakan energi fisiknya sehingga sangat membantu perkembangan fisiknya.

Di samping itu, kegiatan ini mendorong sosialisasi anak dengan belajar bergaul, bekerjasama, memainkan peran pemimpin, serta menilai diri dan kemampuannya secara realistis dan sportif. Sedangkan permainan pasif yaitu salah satunya menonton televisi, dimana televisi dapat mempengaruhi anak baik secara positif maupun negatif. pengaruh positifnya adalah anak akan bertambah pengetahuannya, sedangkan pengaruh negatifnya yaitu meniru hal-hal yang tidak baik seperti kekerasan, kriminalitas, atau hal-hal lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam bermain merupakan kegiatan yang tidak hanya menimbulkan pengaruh negatif tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak. Alangkah bijaknya jikalau seorang anak harus selalu di pantau dan diarahkan oleh orang tua demi perkembangan mental dari anak itu sendiri.

METODE PENCIPTAAN

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan

lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui bagaimana aktivitas anak bermain yang akan diangkat sebagai objek lukisan. Dalam melakukan observasi penulis menggunakan kamera untuk mengabadikan setiap momen saat anak bermain. Setiap hari minggu di saat anak-anak libur sekolah, penulis mencari anak-anak yang sedang bermain lalu mengambil foto, ada foto yang secara alami anak bermain adapula yang penulis sengaja menyuruh anak-anak tersebut bermain untuk mendapatkan foto yang sesuai yang diinginkan.

2. Eksperimentasi

Eksperimentasi atau percobaan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari persiapan melukis. Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik cat minyak sehingga dapat mencapai visual yang terlihat hidup dan menyerupai kondisi objek pada alam sebagaimana mestinya.

3. Visualisasi

Tahapan ini dimulai dari pemindahan objek ke atas kanvas dengan skala perbandingan yang tepat. Kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan dengan teknik *impasto* dan *blassting*. Sementara *background* dikerjakan di akhir setelah objek utama pada latar depan selesai.

Teknik Penciptaan

Teknik merupakan bagian atau cara kerja dengan mempraktikkan segala bentuk kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai dalam memvisualisasikan ide dan gagasan. Adapun dalam teknik penciptaan, dengan menerapkan beberapa hal yang menjadi teknik pembuatan serta proses penciptaan karya penulis, diantaranya adalah:

1. Menentukan objek dari banyak pilihan foto anak-anak bermain permainan dan mainan tradisional yang menarik untuk dilukiskan di atas kanvas.
2. Menyiapkan alat dan bahan.
3. Membuat sketsa obyek pada kanvas dengan pensil.
4. Memberikan warna-warna dasar berdasarkan bagian paling gelap, setengah gelap hingga yang paling terang (tingkatan value-nya) pada objek.
5. Melakukan proses pembuatan background.
6. Melakukan proses finishing.

Bentuk Lukisan dan Pembahasan Karya

1. Saat Hitungan Hampir Habis



Gambar 12: Saat Hitungan Hampir Habis

Cat Minyak di atas Kanvas (2016)
110x80 cm

Karya penulis ini berjudul Saat Hitungan Hampir habis. Lukisan di atas menceritakan aktivitas dua orang anak yang sedang sembunyi dibelakang kursi disamping rumah pada saat main permainan petak umpet pada siang hari. Adapun gambar lukisan di atas menceritakan momen paling seru pada saat bermain petak umpet yaitu di saat anak-anak tersebut terburu-buru dan bingung sembunyi ditempat yang lebih aman ketika hitungan yang diberikan untuk sembunyi dalam permainan tersebut mulai habis.

2. Masih Ingin Mengangkut Batu



Gambar 13: Masih Ingin Mengangkut Batu

Cat Minyak di atas Kanvas
(2016)
110cm x 80cm

Karya yang kedua ini berjudul “Masih ingin mengangkut batu” merupakan sebuah ekspresi penulis yang merasa kangen akan mainan mobil truck dari kayu yang menjadi salah satu mainan yang favorit baginya.

Sosok anak dalam lukisan terlihat sedang menggendong adiknya yang masih balita sambil hendak memegang mainannya sembari menunjukkan raut wajah yang sedih. Lukisan ini memuat sebuah momen singkat yang menarik yaitu momen di saat seorang kakak yang sedang mengemong adeknya dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja. Sang kakak merasa sedih dikarenakan tidak bisa bermain secara puas dengan mainannya tersebut, tetapi dia dengan sepenuh hati tetap menjalankan kewajibannya merawat adeknya.

3. Boneka Si Unyil Tapi Bukan Si Unyil



Gambar 14: *Boneka Si Unyil Tapi Bukan Si Unyil*

Cat Minyak di atas Kanvas, 2015
Ukuran 130 Cm x 100 Cm

Lukisan dengan judul “Boneka Si Unyil Tapi Bukan Si Unyil”

mendeskripsikan tentang momen keceriaan dan keakraban kakak beradik ketika mereka sedang bermain boneka tangan, yang dimana tiga boneka tersebut mereka mainkan dengan melakukan sebuah adegan seperti sedang bertemu dan bertegur sapa. Bagi penulis, momen seperti itu adalah salah satu yang jarang terjadi dikarenakan biasanya kakak beradik yang setiap hari ketemu dan bersama justru biasanya tidak akur dan sering berkelahi dikarenakan sama-sama egois karena faktor usia.

4. Asyiknya Persaingan



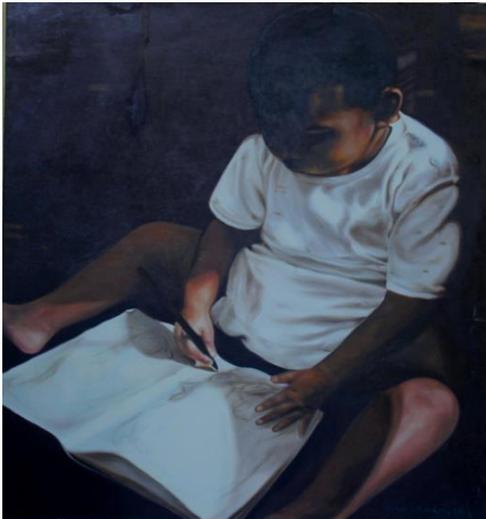
Gambar 15: *Asyiknya Persaingan*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 115x85 Cm

Lukisan kali ini berjudul “Asiknya Persaingan” yang menceritakan sebuah momen kebersamaan dan persahabatan seorang anak dengan teman-teman sebayanya ketika bermain bersama. Meskipun didalam permainan mereka sering timbul persaingan, tetapi mereka tetap damai, kompak dan melakukan persaingan dengan sehat. Dan fenomena ini biasanya terjadi pada anak-anak desa yang sering bermain bersama di alam

dan memanfaatkan apa saja yang ada untuk bahan bermain, sebagai contoh mereka melihat pohon pisang yang berdiri berjejeran, langsung muncul ide buat menjadikannya bermain lomba memanjat.

Hal seperti itulah yang sampai saat ini penulis rindukan dari masa anak-anak yang pernah dijalani didesa. Selain rindu penulis disini juga semakin khawatir akan anak-anak sekarang yang kurang bergaul dengan teman sebaya, akibat sibuk sendiri bermain game online ato media sosial di handphone,laptop,tab,komputer dan lain sebagainya

5. Ketika Disuruh Belajar



Gambar 16: *Ketika Disuruh Belajar*
Cat Minyak di Atas kanvas, 2016
Ukuran 110x100 cm

Lukisan ini menceritakan tentang momen seorang anak laki-laki kecil yang kebetulan adik kandung penulis sendiri yang sedang fokus mencoret-coret bukunya menggunakan pulpen

dikarenakan dipaksa untuk belajar tetapi dia tidak mau. Raut wajah cemberut anak tersebut bisa dilihat dari bibirnya yang terlihat agak maju dan coretan yang tak beraturan yang terlihat di bukunya. Momen tersebut di saksikan sendiri oleh penulis ketika dirumah, penulis merasa momen tersebut momen yang lucu dan mengingatkan akan masa kecil penulis yang kebetulan sama persis sikapnya ketika disuruh belajar oleh orangtua.

6. Ketika Dia Sudah Dewasa

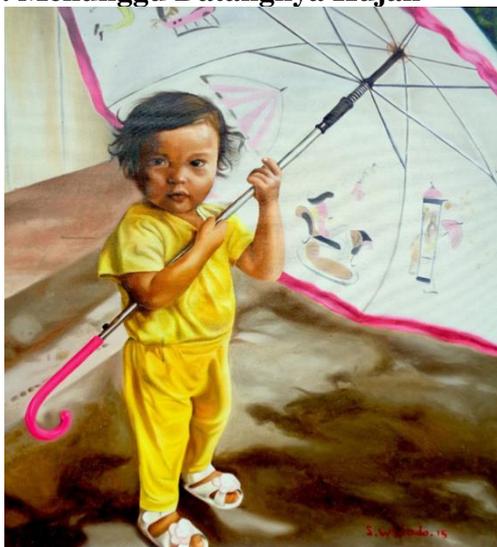


Gambar 17: *Ketika Dia Sudah Dewasa*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2015
ukuran 90x70 cm, 2012

Karya lukisan ini bercerita tentang sebuah momen yang pernah penulis alami ketika masih kecil, yaitu sebuah momen sederhana namun mengetuk hati orang dewasa, dimana ketika seorang anak dengan ikhlas dan bahagia melepaskan seekor burung dewasa untuk terbang bebas, padahal burung tersebut telah ia rawat sejak dari kecil. Momen yang menunjukkan betapa suci dan bersihnya anak-anak seperti di

atas diharapkan menyadarkan kembali dan menjadikan bahan untuk introspeksi diri bagi penulis dan bagi orang dewasa yang melihatnya, tentang betapa pentingnya mencintai alam serta sebuah arti keikhlasan.

7. Menunggu Datangnya Hujan



Gambar 18: *Menunggu Datangnya Hujan*

Cat minyak di atas Kanvas, 2015
Ukuran 110 Cm x 100 Cm

Lukisan ini menceritakan tentang momen yang lucu dimana menggambarkan sosok anak perempuan imut yang ingin bermain hujan, dengan polosnya tidak sabar menunggu datangnya hujan. Ia sudah menunggu di halaman rumahnya dengan menggunakan payung padahal cuaca masih panas. Bila kita sebagai orang dewasa melihat momen seperti itu tentulah akan menganggap hal itu sia-sia dan tentunya mengingatkan kembali tentang masa kecil, dimana ketika hujan tiba itu adalah saat paling menyenangkan bermain diluar rumah.

8. Menanti Hembusan Angin Kencang



Gambar 19: *Menanti Hembusan Angin Kencang*

Cat Minyak di atas Kanvas, 2014
Ukuran 130x 85 Cm

Lukisan ini juga menceritakan sebuah momen yang seru dan berkesanyang tentunya dahulu pernah dirasakan penulis ketika masih anak-anak. Momen tersebut yaitu, ketika seorang anak yang berusaha menerbangkan layang-layang miliknya disebuah lapangan dengan sengatan matahari langsung. Anak tersebut terlihat gigih sembari berharap dan berdoa didalam hati akan datangnya angin kencang.

9. Othok-Othok



Gambar 20: *Othok-Othok*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2014
Ukuran 100x90 cm

Lukisan ini mendeskripsikan momen indah yang menceritakan kebahagiaan seorang anak ketika bermain sebuah mainan yang zaman dahulu merupakan salah satu mainan canggih, yaitu kapal Othok-Othok. Kebahagiaan anak tersebut terlihat dirona wajahnya yang berseri dan senyumnya yang lepas ketika kapal tersebut mulai berjalan di air. Bagi orang dewasa melihat dan membayangkan momen seperti itu tentunya akan ikut merasakan kebahagiaan yang anak itu rasakan, apalagi kalau anak tersebut anak kita sendiri dan kapal itu kita yang belikan. Kapal othok-othok tersebut kini semakin sulit didapatkan dan jarang dijumpai anak yang sedang bermain kapal tersebut. Sehingga momen tersebut juga akan membuat kita bernostalgia ke beberapa puluh taun yang silam ketika kapal othok-othok tersebut banyak dijumpai dan diminati oleh anak-anak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan dalam Tugas Akhir ini, konsep penciptaan lukisan adalah Konsep penciptaan lukisan adalah rasa kangen terhadap kenangan masa anak-anak saat bermain permainan tradisional yang didalamnya mengandung momen-momen berkesan bagi penulis yang diekspresikan ke dalam lukisan realistik menggunakan media cat minyak di atas kanvas, agar lebih bisa menggambarkan objek yang sesuai dengan kehidupan dan lebih bisa menyampaikan tema yang penulis angkat.
2. Tema penciptaan lukisan adalah gambaran tentang kegiatan berbagai macam permainan dan mainan tradisional seperti: permainan petak umpet, bermain layangan, bermain kapal otok otok, balap manjat pohon dan lain sebagainya. Dari berbagai macam permainan dan mainan tradisional yang anak-anak sering mainkan, terdapat objek-objek yang menarik untuk divisualisasikan kedalam lukisan.
3. Teknik penggambaran objek dikerjakan secara realistik dengan merespons objek sesungguhnya yang ada pada foto tetapi tetap menggunakan interpretasi dengan menambah atau mengurangi objek yang yang mengganggu atau tidak mendukung komposisi menggunakan tehnik basah dengan cat minyak seperti halnya menggunakan tehnik impasto serta melanjutkannya dengan finishing menggunakan tehnik blasting.

4. Bentuk penggambaran objek secara realistik dengan pusat perhatian pada objek utama dan didukung oleh objek lainnya. Proses penciptaan karya seni lukis tersebut menghasilkan sembilan buah bentuk lukisan realistik, yaitu: “Saat Hitungan Hampir Habis” (110cm x 80cm) 2016, “Masih Ingin Mengangkut Batu” (110cm x 80cm) 2016, “Boneka Si Unyil Tapi Bukan Si Unyil” (130cm x 100cm) 2015, “Asyiknya Persaingan” (115cm x 75cm) 2016, “Ketika Disuruh Belajar” (110cm x 100cm) 2016, “Ketika Dia Sudah Dewasa” (90cm x 70cm) 2012, “Menunggu Datangnya Hujan” (110cm x 100cm) 2015, “Menanti Hembusan Angin Kencang” (130cm x 85cm) 2014 dan “Othok-Othok” (120cm x 100cm) 2015.

BUKU

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa.
- Mikke Susanto. 2011. Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi revisi). Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Meggitt Carolyn. 2012. Memahami Perkembangan Anak. Jakarta: PT. Indeks.

DAFTAR PUSTAKA

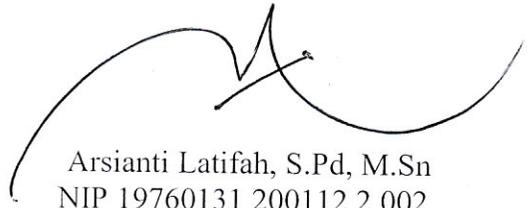
Mengetahui

Dosen Pembimbing

Reviewer



Djoko Maruto M,Sn
NIP 195200607 198403 1 001



Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn
NIP 19760131 200112 2 002